

Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam Menerapkan Kurikulum untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Autis di Permata Ananda II

Suryanti (1), Rusman Rupinus Manik (2), Reno Candra Sangaji (3)

Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul

Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul

Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunung Kidul

Email Korespondensi/Email correspondence: rusmanik@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dalam menerapkan kurikulum guna mengatasi kesulitan belajar siswa autis serta mengidentifikasi tahapan-tahapan yang dilakukan LKS dalam penerapan kurikulum di Yayasan Permata Ananda II. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Februari hingga Maret 2025, berlokasi di Yayasan Permata Ananda II, Dusun Pacing Lor, Kalurahan Pacarejo, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian meliputi pemilik yayasan, guru atau terapis, karyawan yayasan, serta orang tua siswa. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari arsip dan dokumen yayasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Permata Ananda II mampu menerapkan kurikulum secara efektif dalam proses pembelajaran dan terapi, sehingga siswa autis mengalami perkembangan kemampuan akademik, bahasa, kemandirian, wicara, serta keterampilan sosial. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran LKS dalam penerapan kurikulum sudah berjalan dengan baik. Adapun saran penelitian meliputi peningkatan peran orang tua, pengembangan kompetensi terapis, dan pengadaan alat terapi yang lebih beragam.

Kata kunci: Kurikulum LKS, Kesulitan Belajar, Siswa Autis, Permata Ananda II

Abstract: *This study aims to examine the role of Social Welfare Institutions (LKS) in implementing curriculum strategies to address learning difficulties among students with autism, as well as to identify the stages of curriculum implementation at Yayasan Permata Ananda II. The research employed a qualitative method conducted over two months, from February to March 2025, at Yayasan Permata Ananda II located in Pacing Lor Hamlet, Pacarejo Village, Semanu Sub-district, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. The research subjects included the foundation owner, teachers or therapists, foundation staff, and parents of students. Data sources consisted of primary data obtained through interviews and documentation, and secondary data derived from institutional documents and archives. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. The findings indicate that Yayasan Permata Ananda II has effectively implemented a curriculum in learning and therapy processes, resulting in significant improvements in students' academic abilities, language development, independence, speech, and social skills. The study concludes that the role of LKS in curriculum implementation is well established and effective. Recommendations include strengthening parental involvement, enhancing therapist competencies, and providing more diverse therapeutic tools.*

Keywords: *LKS Curriculum, Learning Difficulties, Students with Autism, Permata Ananda II*

PENDAHULUAN

Anak dengan autisme merupakan kelompok anak berkebutuhan khusus yang menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek komunikasi, interaksi sosial, konsentrasi, serta adaptasi terhadap lingkungan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya kesulitan belajar yang bersifat akademik maupun non-akademik, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang bersifat khusus, terstruktur, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) menjadi sangat strategis, terutama dalam menyediakan layanan pendidikan dan terapi yang terintegrasi bagi anak autis.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penerapan kurikulum di LKS, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kompetensi guru atau terapis, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lemahnya kolaborasi antara lembaga dan orang tua. Permasalahan tersebut berpotensi menghambat efektivitas kurikulum dalam mengatasi kesulitan belajar siswa autis. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana peran LKS dalam menerapkan kurikulum serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses tersebut.

Penelitian ini menawarkan wawasan pemecahan masalah melalui analisis penerapan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak autis. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai perangkat pembelajaran formal, tetapi sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan aspek pendidikan, terapi, dan pengembangan kemandirian. Dengan pendekatan ini, LKS diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, fungsional, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam menerapkan kurikulum untuk mengatasi kesulitan belajar siswa autis; dan (2) bagaimana tahapan-tahapan penerapan kurikulum yang dilakukan oleh Yayasan Permata Ananda II.

Secara teoritik, penelitian ini berpijak pada konsep peran lembaga sosial, teori kurikulum pendidikan khusus, serta pendekatan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Kurikulum dipandang sebagai pedoman sistematis yang mengarahkan proses belajar mengajar dan terapi, sementara LKS berfungsi sebagai agen perubahan sosial

yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian anak autis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan layanan pendidikan berbasis kesejahteraan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Proses penelitian diawali dengan studi pendahuluan untuk memahami kondisi objek penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan, pengolahan data, serta verifikasi temuan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Maret 2025, bertempat di Yayasan Permata Ananda II, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam menerapkan kurikulum guna mengatasi kesulitan belajar siswa autis. Metode pengembangan dalam penelitian ini bersifat analitis-deskriptif, yaitu mengkaji dan menggambarkan secara rinci tahapan penerapan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pimpinan yayasan, guru atau terapis, karyawan yayasan, serta orang tua siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Permata Ananda II sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial memiliki peran yang signifikan dalam menerapkan kurikulum untuk mengatasi kesulitan belajar siswa autis. Penerapan kurikulum dilakukan secara terencana

dan bertahap, dimulai dari proses asesmen awal, penyusunan program kurikulum, persiapan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran dan terapi, hingga evaluasi dan pelaporan perkembangan siswa. Setiap tahapan tersebut dijalankan secara sistematis dengan melibatkan pimpinan yayasan, guru atau terapis, serta orang tua siswa.

Pada tahap asesmen awal, yayasan melakukan penilaian terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa autis melalui observasi dan pengamatan perilaku. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam menentukan program kurikulum dan jenis terapi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Tahap ini berperan penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, baik dalam aspek akademik, bahasa, komunikasi, kemandirian, maupun sosial.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan program kurikulum yang dilakukan melalui rapat koordinasi antara pimpinan yayasan dan para terapis. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengintegrasikan program terapi wicara, komunikasi, keterampilan hidup, menolong diri sendiri, seni, serta kegiatan berbasis minat anak. Kurikulum disusun secara fleksibel dan adaptif agar dapat disesuaikan dengan perkembangan masing-masing siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan terapi, guru atau terapis menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode bermain (play therapy), penggunaan media visual, alat peraga, serta pembelajaran berbasis aktivitas. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani siswa autis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan terapi.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pencatatan perkembangan siswa dalam buku penilaian dan laporan perkembangan yang disampaikan kepada orang tua. Berdasarkan laporan tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa autis mengalami perkembangan positif, seperti peningkatan kemampuan bahasa dan komunikasi, meningkatnya kemandirian, kemampuan bersosialisasi, serta kemajuan dalam aspek akademik dasar.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum di Yayasan Permata Ananda II dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor pertama adalah adanya asesmen awal yang komprehensif dan sistematis. Asesmen memungkinkan lembaga memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa autis, sehingga program kurikulum yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak berkebutuhan khusus yang menekankan pendekatan individual (individualized approach).

Selanjutnya adalah kompetensi dan peran aktif guru atau terapis dalam menerapkan kurikulum. Terapis tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator perkembangan anak. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti *play therapy* dan media visual, terbukti mampu membantu siswa autis dalam memahami materi serta mengurangi kejenuhan selama proses belajar. Metode ini sesuai dengan karakteristik siswa autis yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis aktivitas dan visual.

Kemudian dukungan kelembagaan yang tercermin dari adanya koordinasi internal, penyediaan fasilitas, serta pengadaan alat terapi yang mendukung proses pembelajaran. Yayasan Permata Ananda II juga menerapkan sistem evaluasi dan monitoring secara berkala, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau dan program kurikulum dapat disesuaikan secara berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum. Respon positif orang tua terhadap laporan perkembangan anak menunjukkan adanya kepercayaan dan kerja sama yang baik antara pihak yayasan dan keluarga. Kolaborasi ini berkontribusi pada konsistensi penerapan program terapi, baik di lembaga maupun di lingkungan rumah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kurikulum yang terencana, adaptif, dan terintegrasi dengan layanan terapi mampu mengatasi kesulitan belajar siswa autis secara efektif. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam hal ini tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga sebagai agen pendukung perkembangan holistik anak autis, baik secara akademik, sosial, maupun kemandirian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Permata Ananda II memiliki peran yang penting dan efektif dalam menerapkan kurikulum untuk mengatasi kesulitan belajar siswa autis. Penerapan kurikulum dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui tahapan asesmen awal, penyusunan program kurikulum, persiapan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran dan terapi, serta evaluasi dan pelaporan perkembangan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Yayasan Permata Ananda II bersifat adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa autis. Kurikulum tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan akademik dasar, tetapi juga mengintegrasikan layanan terapi, seperti terapi wicara, komunikasi, keterampilan hidup, kemandirian, serta pengembangan sosial. Pendekatan ini terbukti mampu membantu siswa autis mengatasi kesulitan belajar dan mendorong perkembangan kemampuan akademik, bahasa, kemandirian, dan sosial secara bertahap.

Keberhasilan penerapan kurikulum juga didukung oleh peran aktif guru atau terapis yang menggunakan metode pembelajaran variatif dan menyenangkan, serta adanya sistem evaluasi berkelanjutan yang melibatkan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran LKS sebagai penyelenggara layanan pendidikan dan terapi sangat strategis dalam meningkatkan kualitas belajar dan perkembangan holistik siswa autis.

REKOMENDASI

1. Pertama, bagi Yayasan Permata Ananda II, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi guru atau terapis melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan, serta menambah variasi alat dan media terapi guna mendukung efektivitas penerapan kurikulum.
2. Kedua, bagi orang tua siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan kerja sama dengan pihak yayasan, baik melalui komunikasi rutin maupun pendampingan anak di rumah, sehingga program kurikulum dan terapi dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Ketiga, bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan, pendampingan, serta fasilitasi sumber daya bagi LKS yang menangani anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis.
4. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, durasi penelitian, maupun pendekatan metodologis, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai peran LKS dan pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Alivia, N.R. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Batunyalu. *Repository Umat*.
<https://repository.umat.ac.id/10154/>
- Anas, M. I. (2020). *Cari Tahu Tentang autisme*. Jakarta Pusat. Mediantara Semesta.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Ansori, A. N. A. (2022). 6 Kesulitan Belajar yang di Miliki Anak dengan spektrum Autisme. *Liputan 6.com*.
<https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4905504/6-kesulitan-belajar-yang-dimiliki-anak-dengan-spektrum-autisme>
- Burhanuddin & Pohan, J. E. (2021). *Kurikulum dan konsep pengembangan*. Malang. Literasi Nusantara.
- Davita, A.W. (Ed.).(2022). Catat! 4 Perbedaan Data Sekunder & Data Primer dalam Analisis Data. *DQLab.id*. <https://dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data>.
- Heidayana, A. (2023). 10 Jenis Terapi untuk Anak dengan Autisme.
www.klikdokter.com, <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/ragam-terapi-untuk-penderita-autis?srsId>.
- Indrastuti, O. (2013). *Mengenal Autisme dan Penanganannya*. Yogyakarta. Familia.
- Kamila, S. I. & Imanti, V. (2023). Profil Psikologis Anak Autis Dengan Penerapan Kurikulum IEP di SLB Mitra Ananda.
https://www.researchgate.net/publication/372278330_PROFIL_PSIKOLOGIS_ANAK_AUTIS_DENGAN_PENERAPAN_KURIKULUM_IEP_DI_SLB_MITRA_ANANDA.net
- Kisti, O.M. & Dafit, F. (2023). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Autis. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
[https://sg.docworkspace.com/d/sIDz2tdL4AaXZul0G?sa=601.1123&ps=1&fn=rahedin%2C%2BTemplate%2BMurhum%2BTerbaru%2022%20\(1\).pdf](https://sg.docworkspace.com/d/sIDz2tdL4AaXZul0G?sa=601.1123&ps=1&fn=rahedin%2C%2BTemplate%2BMurhum%2BTerbaru%2022%20(1).pdf).
- Lestari, (2023). Pengertian Peran Menurut Ahli. *kompas.com*
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/penertian-peran-menurut-ahli>.
- Lhaksita, N. (2012). *Panduan Sempel Mendidik Anak Autis*. Yogyakarta. Javalitera.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Deepublish
- Noor, M. (2024). *Fungsi Kurikulum dan Komponennya*. Semarang, Jawa Tengah. Mutiara Aksara

Novanto, O. (2023). 6 Manfaat Kurikulum Bagi Pendidikan, Menggali Seluruh Potensi Siswa. RADARBANYUMAS. DISWAY, ID

<https://radarbanyumas.disway.id/read/91089/6-manfaat-kurikulum-bagi-pendidikan-menggali-seluruh-potensi-siswa>

Pasolong, H. (2020). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.

Rahmawati, R.F., (2019). Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus di Lentera Hati School Kudus.

<https://sg.docworkspace.com/d/sljx2tdL4AeR468G>.

Rangkuti, M. (2024). Teknik – Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian: Panduan Lengkap untuk peneliti. *Fuhum.umsu.ac.id*

<https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>

Sarinah, (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta. Deepublish.

Sudarmiani. (2024). *Pengembangan Kurikulum*. Kalimantan Selatan. Ruang Karya.

Supini, E. (2023). Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

blog.kejarcita.id <https://blog.kejarcita.id/kurikulum-pendidikan-abk>.

Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung. Alfabeta.

Tursilarini, T.Y. (2022). *Menggapai Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jawa Barat. Rumah Cemerlang.

Yacoub, A. (2023). How Does Autism Affect Learning. www.Forbrain.com.

<https://www.forbrain.com/autism.learning/>